

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Guru profesional adalah guru yang secara administratif, akademis dan kepribadian telah memenuhi persyaratan dalam bentuk hubungan secara keseluruhan dengan muridnya. di MTs. Alfaizin Guyangan Bangsri Jepara sebagai guru profesional adalah terpenuhinya kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi atau melakukan penilaian pembelajaran, sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Khunaini sebagai Wakakurikulum bahwa:

“Profesionalisme guru dalam mengajar juga lebih baik, mereka lebih rinci dalam merancang kegiatan pembelajaran, lebih baik dalam manajemen waktu kegiatan pembelajaran serta menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil pembelajaran.”¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Hilaluddin selaku kepala sekolah bahwa:

“penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru PAI yang telah bersertifikasi sangat baik karena mereka sudah mengetahui kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, seperti Silabus, RPP, Lembar penilaian hingga metode pembelajaran yang akan digunakan”.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam merancang, melaksanakan serta menilai dari kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

¹ Wawancara 7 Agustus 2018, pukul 14.00)

1. Kemampuan Guru PAI Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil kuesioner yang diterima peneliti menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MTs. Alfaizin Guyangan Bangsri Jepara secara keseluruhan sudah memenuhi standar atau kategori baik.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.² Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Usman bahwa perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu³.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan⁴.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 1

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 8

⁴ *ibid* hal. 17

Aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik pembelajar, dan sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Melihat pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembuatan perencanaan pembelajaran harus mengacu pada silabus. Jadi, silabus merupakan sumber pokok dalam perencanaan pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.

Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MTs. Alfaizin Guyangan Bangsri Jepara secara keseluruhan sudah memenuhi standar RPP. Format Perencanaan yang dibuat oleh guru PAI meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi).

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Hilaluddin selaku kepala sekolah bahwa:

“penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru PAI yang telah bersertifikasi sangat baik karena mereka sudah mengetahui kebutuhan dalam kegiatan

pembelajaran, seperti Silabus, RPP, Lembar penilaian hingga metode pembelajaran yang akan digunakan”.

2. Kemampuan Guru PAI Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil kuesioner yang diterima peneliti menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MTs. Alfaizin Guyangan Bangsri Jepara secara keseluruhan sudah memenuhi standar atau kategori baik.

Pelaksanaan merupakan proses cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) Pendidikan Agama Islam. Setiap pembelajaran Agama Islam terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu Tahap Prainstruksional, Tahap Intruksional dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.⁵

Adapun pelaksanaan pembelajaran di MTs Alfaizin Guyangan Bangsri Jepara yang meliputi pembukaan meliputi guru membuka salam, berdoa bersama siswa, guru memberi apersepsi kepada siswa, kegiatan inti diantaranya guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, praktik dan diskusi bersama siswa, Asimilasi serta penutup meliputi guru memberikan ulasan serta menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta menutup dengan salam termasuk kategori baik, sesuai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti di kelas

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal.148

bahwa pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, praktik, demonstrasi serta tanya jawab dari guru dalam menjelaskan materi.

hal ini juga di dukung dengan pernyataan bapak Khunaini sebagai Wakakurikulum bahwa:

“Profesionalisme guru dalam mengajar juga lebih baik, mereka lebih rinci dalam merancang kegiatan pembelajaran, lebih baik dalam manajemen waktu kegiatan pembelajaran serta menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

3. Kemampuan Guru PAI Melaksanakan Penilaian

Berdasarkan hasil kuesioner yang diterima peneliti menunjukkan bahwa dalam evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di MTs. Alfaizin Guyangan Bangsri Jepara secara keseluruhan sudah memenuhi standar atau kategori baik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi adalah sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam penyajian pelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi pula sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.⁶

⁶ Muhammad Uzer Usman, *Evaluasi pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 67

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunjukkan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pangetahuan dan intelektual), efektif (sikap, minat, dan motifasi), dan psikomotorik (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indikator pencapaian yang telah dibuat oleh guru dalam silabus materi. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik itu lisan maupun tanya jawab secara sistematis dan tidak melenceng dari indikator yang ada.

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru PAI memperhatikan bidang kemampuan K1.1, K1.2, K1.3, K1.4 yang ada pada kompetensi Inti RPP, pemberian soal tertulis pada siswa, tanggapan siswa terkait dengan materi, dan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS).

B. Dampak Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di Di MTs. AL-Faizin Guyangan Bangsri Jepara terhadap pembelajaran

Profesionalisme Guru PAI pasca sertifikasi di Di MTs. AL-Faizin Guyangan Bangsri Jepara terhadap pembelajaran berdampak pada kemajuan hasil pembelajaran yang tepat sasaran, karena hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menunjukkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan serta menilai atau mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan silabus.

Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan bapak Khunaini sebagai Wakakurikulum bahwa:

“dampak dari dari sertifikasi guru terhadap pembelajaran khususnya. pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mereka lebih baik dan siap berkaitan dengan administrasi guru, kesiapan pembelajaran mulai dari silabus, RPP serta evaluasi yang diberikan kepada anak.

Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah serta wakakurikulum mengenai profesionalisme guru pai pasca sertifikasi di di MTs. Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara berdampak pada 3 hal dalam pembelajaran diantaranya

1. Dampak Perencanaan Pembelajaran di MTs. Alfaizin Guyangan

Dampak pada perencanaan pembelajaran di di MTs. Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara sangat baik karena guru menjadi lebih disiplin administrasi seperti terpenuhinya RPP selama 1 tahun, guru sudah mengetahui metode pembelajaran yang tepat agar siswanya mampu menyerap materi yang akan disampaikan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala sekolah Bapak Hilalludin bahwa:

”Bukti profesionalisme guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi terhadap perencanaan pembelajaran di MTs. Alfaizin Guyangan Bangsri Jepara adalah dengan terpenuhinya admisnistrasi guru yang meliputi RPP, media pembelajaran yng akan digunakan serta rencana metode pembelajaran yang sesuai”.⁷

2. Dampak Pelaksanaan Pembelajaran di MTs. Alfaizin Guyangan

Dampak pada pelaksanaan pembelajaran di di MTs. Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara sangat baik hal ini terlihat dari terlaksana materi

⁷ Wawancara 7 Agustus 2018, pukul 14.00)

pelajaran pendidikan agama islam sesuai jadwal KBM, proses pembelajaran menjadi aktif antara guru dan siswa mampu berinteraksi dengan baik. Senada dengan bapak Khunaini sebagai Wakakurikulum bahwa:

“Dampak pelaksanaan dari profesionalisme guru PAI di MTs. Alfaizin Guyangan adalah terlaksananya pembelajaran sesuai dengan perencanaan awal serta keadaan yang kondusif pada kelas saat pembelajaran.⁸

3. Dampak Evaluasi Pembelajaran di MTs. Alfaizin Guyangan

Dampak pada evaluasi pembelajaran di MTs. Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara sangat baik karena hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata diatas nilai KKM, dimana nilai KKM pelajaran agama islam adalah 75.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala sekolah Bapak Hilalludin bahwa:

”Dampak dari Profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi terhadap evaluasi siswa menunjukkan bahwa nilai anak-anak dapat menunjukkan nilai baik sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar lebih dari 80% ”.⁹

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut ini:

1. Kemampuan Guru PAI Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang disusun guru PAI di MTs. Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara termasuk kategori baik, hal ini sesuai dengan ketentuan kurikulum 13 dimana rencana pembelajaran itu meliputi silabus, RPP. “Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang

⁸ Wawancara 6 Agustus 2018, pukul 13.00)

⁹ Wawancara 7 Agustus 2018, pukul 14.00)

kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar”¹⁰ sedangkan menurut Kunandar menjelaskan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kompetensi inti dan dijabarkan dalam silabus”.

Perencanaan pembelajaran dalam kategori baik hal ini dapat diketahui dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti bahan ajar, literature yang digunakan serta alokasi waktu saat melakukan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan dalam administrasi guru (RPP) seperti dalam lampiran 7 yang berisi RPP mata pelajaran agama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru PAI yang bersertifikat dalam bentuk penyusunan RPP maupun Silabus sudah sesuai dengan implementasi kurikulum 13.

2. Kemampuan Guru PAI Melaksanakan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru terlibat secara mendalam di dalam berbagai kegiatan seperti menjelaskan, merumuskan, membuktikan, menyimpulkan, dan menklarifikasikan, sehingga guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, melainkan membantu peserta didik dalam menterjemahkan semua aspek tersebut ke dalam perilaku-prilaku yang berguna dan bermakna. Guru telah melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik mungkin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan yaitu tahap awal, inti

¹⁰Ibnu Badar, Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.) hal. 37

dan penutup. berikut ini pembahasan pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs.

Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal:

- 1) Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat
- 2) Memperllihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 3) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui pengertian, dalil, dasar materi pendidikan agama islam.
- 4) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.
- 5) Memotivasi, Guru memberikan motivasi kepada siswa. Kata-kata yang sering di gunakan dalam memotivasi siswa adalah kata bagus, pintar, cerdas, dan terkadang guru mengacungkan jempol sebagai tanda penguatan kepada siswa yang telah berhasil dan berani dalam menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan dengan motivasi ini diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar sehingga mereka lebih berprestasi dalam belajar.

b. Kegiatan inti:

- 1) Mengamati

- a) Peserta didik melihat gambar dan video tentang materi pendidikan agama islam
 - b) Peserta didik membaca buku materi pendidikan agama islam
 - 2) Menanya
 - a) Peserta didik membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam
 - b) Peserta didik mengungkapkan jawabannya tentang pendidikan agama islam
 - 3) Mengeksperimen/Mengexplorasi
 - a) Peserta didik menggali informasi dari apa yang diamati dan dari sumber manapun
 - b) Peserta didik mengungkapkan jawabannya tentang pendidikan agama islam
 - 4) Asosiasi
 - a) Peserta didik mempresentasikan pendidikan agama islam
 - b) Peserta didik mendemonstrasikan pendidikan agama islam
 - 5) Komunikasi
 - a) Guru memberikan kesimpulan tentang pendidikan agama islam
- c. Kegiatan Penutup:
- 1) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;

- 2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum memahami materi dengan baik;
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pelaksanaan pembelajaran diatas menunjukkan bahwa guru PAI di MTs. Al-Faizin Guyangan Bangsri Jepara termasuk kategori baik sesuai dengan basis kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan penjelasan Majid yang menyatakan bahwa “pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru terlibat secara mendalam di dalam berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran seperti menjelaskan, merumuskan, membuktikan, menyimpulkan, dan menklarifikasikan, sehingga guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, melainkan membantu peserta didik dalam menterjemahkan semua aspek tersebut ke dalam perilaku-perilaku yang berguna dan bermakna”¹¹. Dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, maka guru harus mengelola pembelajaran yang efektif agar materi yang disampaikan menjadi bermakna bagi peserta didik.

3. Kemampuan Guru PAI Melaksanakan Penilaian

Penilaian guru PAI yang disusun sesuai dengan RPP di antaranya penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan (tes tertulis), keterampilan. Dimiyati menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pendidikan yang diklasifikan

¹¹Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.) hal.11

menjadi 3 yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Evaluasi kognitif yang guru lakukan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran¹².

Evaluasi/penilaian K-13 sesuai dengan Kompetensi inti:

- a. K.1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. K.1.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- c. K.1.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- d. K.1.4 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI Di MTs. AL-Faizin Guyangan Bangsri Jepara sudah mencakup seluruh ranah penilaian sesuai dengan kurikulum 13 diantaranya penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, evaluasi pengetahuan, serta penilaian ketrampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi/penilaian yang dilakukan guru-guru PAI sudah sesuai dengan implementasi kurikulum 13.

¹²Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009.) hal.201

4. Dampak Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs. AL-Faizin Guyangan Bangsri Jepara

Dampak profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di Di MTs. AL-Faizin Guyangan Bangsri Jepara terlihat pada suasana pembelajaran yang lebih baik, yang semula pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya memperhatikan, sekarang suasana pembelajaran berpusat pada siswa, guru memaksimalkan posisinya sebagai fasilitator dikelas yang menggiring siswa-siswanya untuk lebih aktif, lebih kreatif serta memberikan kesempatan mengungkapkan pemikiran dari siswa itu sendiri yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dari kegiatan pembelajaran dikelas yang sebagian besar siswanya aktif berdiskusi sehingga siswa yang pasif sedikit ada perubahan, mereka mulai mau bertanya dan berargumen dalam pembelajaran.

